

## ABSTRAK

### **Nida Nursyaida (1201030142), 2024, Pembacaan Qs. Al-Fatihah dan Qs. Al-Baqarah pada Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Pondok Pesantren Riyadhul Muta'allimin Kota Bandung (Studi Living Qur'an dan Tradisi Lokal yang Mengitarinya)**

Manaqib merupakan kisah kekeramatan para wali Allah (KBBI). Cerita kekeramatan para wali Allah biasanya diketahui dari juru kunci makam atau keluarga dan murid-muridnya. Di dalam dunia tarekat manaqib adalah catatan riwayat hidup seorang syekh tarekat yang menjelaskan keajaiban para syekh tersebut, dengan menyertakan hikayat, kekeramatan, nasihat, dan legenda. Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani salah satunya, merupakan sebuah tradisi keagamaan yang sudah melekat di masyarakat Indonesia. Kegiatan ini populer di masyarakat terutama masyarakat yang berpaham Ahlu Sunnah wal Jamaah. Popularitas tradisi ini menyebabkan penyebarannya yang pesat di Pulau Jawa. Salah satu tempat yang melaksanakan tradisi manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani ialah di Pondok Pesantren Riyadhul Muta'allimin Cibolerang Kota Bandung, tempat dimana peneliti melakukan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas implikasi pembacaan Qs. Al-Fatihah dan Qs. Al-Baqarah ayat 284-286 pada tradisi manaqib, implikasi nilai Al-Qur'an yang hidup pada tradisi manaqib, serta hikmah yang dapat dirasakan melalui pembacaan Qs. Al-Fatihah dan Qs. Al-Baqarah ayat 284-286 pada manaqib tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis, dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan *Living Qur'an* serta dibantu dengan teori antropologi budaya yang dikemukakan oleh Clyde Kluckhohn. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi langsung ke lapangan, mengumpulkan data dengan wawancara, mengikuti kegiatan yang diteliti, dan juga dokumentasi. Data primer pada penelitian ini wawancara langsung dengan responden, adapun data sekunder pada penelitian ini dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menyimpulkan bahwa makna pembacaan Qs. Al-Fatihah dan Qs. Al-Baqarah ayat 284-286 pada manaqib dapat menjadi kemajuan bagi pesantren, serta dalam hal spiritual nya dapat menjadi benteng keselamatan bagi pesantren, dapat menjadi penjagaan untuk diri sendiri, salah satu cara mendekati diri dengan meningkatkan kualitas ibadah, memperlancar rezeki dan menjadi suatu pengobatan. Nilai Al-Qur'an yang hidup pada tradisi manaqib ialah seperti sifat *arrahman arrahim* pada Al-Fatihah mencerminkan pribadi beliau yang pengasih dan penyayang terhadap sesama ciptaan-Nya. Hikmah mengikuti manaqib dapat istiqamah dalam beribadah, dengan selalu memohon ampun dan pertolongan kepada-Nya, dapat menjalin silaturahmi dengan sesama jamaah dan keluarga pesantren serta memperoleh keberkahan dari yang dimanaqibkan.

**Kata Kunci : Living Qur'an, Manaqib, Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Tradisi.**